

## **GAMBARAN KEPATUHAN *DIABETES SELF MANAGEMENT* PADA PENDERITA DM TIPE II PADA PUSKESMAS BABAKAN SARI**

**Tita Puspita Ningrum<sup>1</sup>, Hudzaifah Al fatih<sup>2</sup>, Hani Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tita.puspita@ars.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ns\_fatih@yahoo.com

<sup>3</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, handayani29hani@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penderita diabetes mellitus tipe 2 semakin meningkat. Beberapa masalah yang dapat timbul pada pasien *diabetes mellitus* dapat dikendalikan apabila pasien dapat patuh dalam pengobatannya (Hidayah, 2019). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan *diabetes self management* ada penderita dm tipe 2. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Sampel penelitian 70 orang, dengan *teknik accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yaitu *Diabetes Self-Management Questionnaire* (DSMQ). Analisa secara *univariat* menggunakan rumus *prosentase*. Hasil penelitian ini didapatkan kepatuhan *diabetes self management* sebagian besar tinggi 49 (70%). Saran untuk pelayanan Kesehatan komunitas adalah memberikan suatu sosialisasi kepada masyarakat terkait penyakit *diabetes mellitus*, sehingga nantinya masyarakat dapat mengetahui kepatuhan *diabetes self management*. Memberikan pemberian edukasi tentang kepatuhan *diabetes self management* pada pasien penderita *diabetes*.

**Kata Kunci :** Diabetes Mellitus, *Self Efficacy*, *Self Management*.

### **ABSTRACT**

*Patients with type 2 diabetes mellitus are increasing. Some of the problems that can arise in patients with diabetes mellitus can be controlled if the patient is obedient in his treatment (Hidayah, 2019). The purpose of this study was to determine the description of diabetes self-management compliance in patients with type 2 diabetes. The research method was quantitative with a descriptive approach. The research sample was 70 people, with accidental sampling technique. The research instrument Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ). Univariate analysis using the percentage formula. The results of this study found that diabetes self-management compliance was mostly high 49 (70%). Suggestions for community health services are to provide an outreach to the community regarding diabetes mellitus, so that later the community can find out diabetes self-management compliance. Provide education about adherence to diabetes self-management in diabetic patients.*

**Keywords:** *Diabetes mellitus, Self Efficacy, Self Management.*

### **PENDAHULUAN**

Menurut WHO (2019), *diabetes* adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah *diabetes* tipe 2, biasanya pada orang dewasa, yang

terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin (WHO, 2019). *Diabetes Melitus* (DM) dapat menyebabkan *hiperglikemia* pada pasien DM, kondisi *hiperglikemia* pada DM yang tidak dikontrol dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf

dan pembuluh darah (Sundari, Asmoro & Arifin, 2019).

*Diabetes Melitus* Tipe 2 merupakan penyakit *hiperglikemi* akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka diabetes mellitus tipe 2 dianggap sebagai non insulin dependent *diabetes melitus*. *Diabetes Melitus* tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Fatimah, 2015).

Pada tahun 2017 terdapat 425 juta orang usia 20 - 79 tahun yang menderita *diabetes* di seluruh dunia, dan diperkirakan terus meningkat hingga pada tahun 2045 mencapai 629 juta jiwa atau meningkat sebesar 48% (International Diabetes Federation, 2017). Berdasarkan hasil Risesdas (2018), prevalensi *diabetes mellitus* di Indonesia sebesar 1,5%. Prevalensi *Diabetes Mellitus* berdasarkan usia di Indonesia pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus pada penderita  $\geq 15$  tahun sebanyak 10,9% (Risesdas, 2018). Prevalensi di Kota Bandung di tahun 2019 terapat 22.996 jiwa yang menderita *diabetes mellitus* (Dinkes Bandung, 2019).

Penderita DM beresiko tinggi mengalami komplikasi berupa *hipoglikemia*, *hiperglikemia*, *ketoasidosis*, *neuropathy* yang meningkatkan resiko luka *gangren* yang berujung pada amputasi, *retinopati* yang berpotensi mengalami kebutaan, *nefropati* yang dapat berujung pada gagal ginjal (Hidayah, 2019). Penyakit *diabetes melitus* yang tidak ditangani dengan baik dan tepat dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi pada organ tubuh seperti mata, jantung, ginjal, pembuluh darah dan saraf yang akan membahayakan jiwa dari penderita *diabetes* (Restada, 2016). Komplikasi tersebut dapat menyebabkan pendeknya rentang hidup seseorang, keterbatasan diri dan meningkatnya beban ekonomi bagi klien dan keluarganya, sehingga sangat mempengaruhi terhadap penurunan

kualitas hidup penderita bila tidak mendapatkan perawatan yang tepat (Restada, 2016). Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat perubahan gaya hidup pasien, seperti meningkatkan diet dan latihan fisik (Cho et al., 2018).

Menurut Hidayah (2019), *Self management* diabetes adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Beberapa aspek yang termasuk dalam *self management* diabetes yaitu pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik atau olahraga, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, serta perawatan diri/kaki. Kepatuhan atau kedisiplinan dari pasien guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Hidayah, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan *Diabetes Self Management* Pada Penderita DM Tipe II di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.”

## KAJIAN LITERATUR

*Diabetes Melitus* Tipe 2 merupakan penyakit *hiperglikemi* akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka diabetes mellitus tipe 2 dianggap sebagai non insulin dependent *diabetes melitus*. *Diabetes Melitus* Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Fatimah, 2015).

*Self-management diabetes* adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi tindakan pengobatan dan pencegah komplikasi (Hidayah, 2019). Beberapa aspek yang termasuk dalam *self management diabetes* yaitu pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, serta perawatan diri/kaki (Hidayah, 2019). Penerapan *self-management* yang optimal

pada pasien diabetes dapat membantu dalam meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan DM Tipe 2. Oleh sebab itu, dibutuhkan kepatuhan/kedisiplinan dari pasien dalam menerapkan *self-management diabetes* guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Hidayah, 2019).

Apabila seseorang tidak melakukan *self management* dengan benar, serta tidak dilakukan pengontrolan yang tepat maka akan terjadi peningkatan risiko terjadinya komplikasi dan dapat mengancam jiwa bila tidak segera ditangani. Untuk itu diperlukan *self management* yang baik untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakitn serta mencegah terjadinya komplikasi (American Diabetes Association, 2018).

#### 2.4.2 Pengukuran *Self Management*

*Diabetes Self-Management Questionnaire* (DSMQ) digunakan untuk melihat kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri (penggunaan perawatan kesehatan, glukosa darah, diet, dan latihan fisik). DSMQ terdiri dari 16 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan mengenai glukosa darah 5 item (1, 4, 6, 10, 12), diet 4 item (2, 5, 9, 13), aktivitas fisik 3 item (8, 11, 15) dan perawatan kesehatan 4 item (3, 7, 14,16). Setiap item dinilai dengan skala Likert 1-4 yaitu 1= tidak sesuai, 2= agak sesuai, 3= cukup sesuai, 4= sangat sesuai dengan penilaian “tinggi 40- 64” dan “rendah 16-39” (Sabil, 2018).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk melihat gambaran kepatuhan diabetes self manajemen (Notoatmodjo, 2015).

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti di sebut populasi penelitian (Notoatmodjo, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tiga bulan terakhir di bulan Juni 2020 populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang memiliki penyakit *diabetes melitus* tipe 2 di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung yang berjumlah 133 orang.

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua orang yang memiliki penyakit diabetes melitus di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung 3 bulan terakhir di bulan Juni 2020 yang berjumlah 70 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Teknik *Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil *total sampling* menurut Sugiyono (2017), karena jumlah populasi yang tidak diketahui dari pasien yang datang ke puskesmas. Sampel yang diambil sebanyak 70 orang di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau di dapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2015). Variable penelitian ini adalah kepatuhan *Diabetes Self Management*

### PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden yang ada di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung, pada karakteristik umur, menunjukkan bahwa umur responden hampir separuhnya berada di rentang >55 tahun atau pada usia lansia akhir (38,6%) sebanyak 27 responden. Pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar terdapat pada perempuan sebanyak 56 responden (80%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar (82,9%) terdapat 49 reponden memiliki pendidikan rendah. Pada karakteristik pekerjaan hampir seluruhnya (82,9%) terdapat 58 responden tidak bekerja. Dan pada karakteristik lama

menderita hampir separuhnya (41,4%) terdapat 29 responden menderita diabetes 1 – 4 tahun.

**Tabel 1**  
**Gambaran Self Management Diabetes Mellitus**

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Self management tinggi	21	30%
Self management rendah	49	70%
Total	70	100%

Sebagian besar (70%) sebanyak 49 responden memiliki kepatuhan *diabetes self management* rendah.

**Kepatuhan Diabetes Self Management**

*Self-management diabetes* adalah tindakan yang dilakukan orang untuk mengontrol *diabetes* meliputi tindakan pengobatan dan pencegah komplikasi (Hidayah, 2019). Beberapa aspek yang termasuk dalam *self management diabetes* yaitu pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, serta perawatan diri/kaki (Hidayah, 2019). Penerapan *self-management* yang optimal pada pasien diabetes dapat membantu dalam meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan DM Tipe 2. Oleh sebab itu, dibutuhkan kepatuhan/kedisiplinan dari pasien dalam menerapkan *self-management diabetes* guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Hidayah, 2019). Selanjutnya kepatuhan self-management dibagi kedalam dua kategori yaitu *Self-management* tinggi dan kepatuhan *self-management* rendah. Hasil analisis *univariat* menunjukkan sebagian besar (70%) terdapat 49 responden termasuk kategori *self management* rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung terjadinya kepatuhan *Self-management* rendah yaitu faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, memodifikasi faktor lingkungan dan sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian American

Diabetes Association (2018), apabila seseorang tidak melakukan *self management* dengan benar, serta tidak dilakukan pengontrolan yang tepat maka akan terjadi peningkatan risiko terjadinya komplikasi dan dapat mengancam jiwa bila tidak segera ditangani, untuk itu diperlukan *self management* yang baik untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakit serta mencegah terjadinya komplikasi.

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kepatuhan *diabetes self management* sebagian besar (70%) 49 responden memiliki tingkat kepatuhan *diabetes self management* rendah.

**Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan Memberikan suatu sosialisasi kepada masyarakat terkait penyakit *diabetes mellitus*, sehingga nantinya masyarakat dapat mengetahui dan memahami kepatuhan *diabetes self management*.

**REFERENSI**

AMERICAN DIABETES ASSOCIATION. (2018). *2018-ADA-Standards-of-Care.pdf.crdownload*.  
Centers for Disease Control and Prevention. (2019). *Cultural and Health Literacy Considerations with Diabetes*. 1–10.  
Cho, N. H., Shaw, J. E., Karuranga, S., Huang, Y., Rocha, J. D., Ohlrogge, A. W., & Malanda, B. (2018). IDF Diabetes Atlas : Global estimates of diabetes prevalence for 2017 and projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 138, 271–281. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2018.02.023>  
Fatimah, R. N. (2015). *DIABETES MELITUS TIPE 2*. 4, 93–101.  
Hidayah, M. (2019). *Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja*

*Puskesmas Pucang Sewu , Surabaya  
The Relationship between Self-  
Management Behaviour and Blood  
Glucose Level in Diabetes Mellitus  
Type 2 Patients in Pucang Sewu  
Health Center , Surabaya. 176–182.  
<https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.176-182>*

International Diabetes Federation. (2017). *IDF DIABETES ATLAS*.

Notoatmodjo. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.

Restada. (2016). *HUBUNGAN LAMA MENDERITA DAN KOMPLIKASI DIABETES MELITUS DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS*.

Riskesdas. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.

Sabil, F. A. (2018). *HUBUNGAN HEALTH LITERACY DAN SELF EFFICACY TERHADAP SELF CARE MANAGEMENT PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KOTA MAKASSAR (Batua, Antang dan Bara-Barayya)*.

Sugioyono. (2017). *Metode Penelitian*.

Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DIABETES SELF-MANAGEMENT DENGAN TINGKAT STRES PASIEN*  
*Pendahuluan Metode. 22(March), 31–42.*

<https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>

WHO. (2019). *CLASSIFICATION OF DIABETES MELLITUS*.

#### **Hudzaifah Al Fatih**

Lulusan Universitas Padjajaran Program Studi Sarjana Keperawatan Lulus Tahun 2007. Lulusan National Cheng Kung Program Studi Magister Lulus Tahun 2015.

#### **Hani Handayani**

Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.

#### **BIODATA PENULIS**

##### **Tita Puspita Ningrum**

Lulusan Universitas Padjajaran Program Studi Sarjana Keperawatan Lulus Tahun 2007. Lulusan Universitas Padjajaran Program Studi Magister Keperawatan Lulus Tahun 2017.